

**KORELASI ANTARA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL
AUDITOR OLEH BPKP, KOMPETENSI AUDITOR DAN
JENJANG JABATAN FUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA
INSPEKTORAT JENDERAL DEPARTEMEN
DAN LEMBAGA PEMERINTAHAN NON DEPARTEMEN**

Drs. Aang Syahdina MM

Dosen STIE YAI

e-mail : aangsyahdina@ymail.com

ABSTRACT *Since the economic crisis in 1997, Indonesia until this time hasn't show any significant changes, it is indicated by the government performance that had shown many corruption, collusion, and nepotism, which can't be detected by Government Internal Auditor. Based on that case, now a day government has a commitment to say no to corruption, collusion and nepotism in every aspect to create good governance. This is a main issue for Auditor since auditor will have a big responsibility in the future and it is decided by their commitment and professionalism. As mention above, writer thought that it's necessary to do this research which is related with auditor performance, so that it will have a complete perception about every aspect which is affecting the auditor performance.*

The variable which include in this research is the correlation between functional Auditor training by BPKP, auditor competencies, Auditor functional position, with auditor performance in Inspectorate General Department and Non Department. Researcher used the analytical double linier regression technique. Which also include 80 (eighty) respondents.

Many researches have discussed about performance audit, but one thing which made this research different from other is the variable. Other research used variable such as ethic, perception, incentive, moral education, knowledge, independency, and the affect on auditor performance. While in this research used 4 (four) variable such as functional auditor training by BPKP (X1), Auditor competencies (X2) functional auditor (X3) and Auditor performance (Y).

This research has come with the conclusion that functional auditor trained by BPKP has a strong and significant effect on the auditor performance. Auditor competencies has a strong significant to auditor performance. Auditor functional has a strong significant to auditor performance, while if it combined together the three variable X, has a very strong and significant to auditor performance.

This research also has limitation such as time and budget for the research, that's why only 80 respondent for the sample, which taken from 9 (nine) Inspectorate General and 2(two) Major Inspectorate from Non department. This sample of respondent has not satisfied enough to decide that functional auditor training by BPKP, auditor competencies and functional auditor position has a correlation to the auditor performance. That is why need a very carefully in making conclusion to this research, researcher also suggest to any similar research in the future for

adding respondents and using any new variables, so the result will be more accurate and give contribution for the audit community.

Key words: *Auditor performance, auditor functional training by BPKP, auditor competencies, auditor functional position, analytical double linier regression technique.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas hasil audit banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, kinerja auditor, dukungan sarana dan prasarana, peraturan perundang-undangan, kebijakan pimpinan, dll., namun lemahnya pengendalian intern dari pimpinan, yaitu tidak dilakukan review berjenjang mulai dari Pengendali Mutu, Pengendali Teknis Ketua Tim dan Anggota Tim, dst. sehingga berakibat fatal pada pertanggungjawaban hasil audit, karena hasil audit adalah merupakan cerminan akuntabilitas kinerja pemerintah terhadap kepentingan masyarakat.

Oleh karena itulah tantangan berat tugas pengawasan di masa depan sangat ditentukan oleh komitmen dan profesionalisme Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP). Komitmen pemerintah untuk memberantas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) pada berbagai aspek dalam pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan yang dimandatkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dalam Ketetapan Nomor XI/MPR/1998 dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari KKN sudah menjadi agenda yang harus dilaksanakan guna tercapainya transparansi dan akuntabilitas publik.

Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan” PP No. 60 Tahun 2008, Psl. 2 (1).

Unsur sistem pengendalian intern pemerintahan terdiri dari unsur Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi serta Pemantauan pengendalian intern PP No. 60 Tahun 2008 Psl 3.

Oleh karena itu dimasa mendatang kinerja auditor yang handal semakin dibutuhkan, karena semakin berat seiring dengan berkembangnya tugas-tugas

pemerintahan dan pembangunan serta berkembangnya tuntutan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan. Sehubungan dengan hal tersebut Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) sebagai auditor dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan kemampuan dan profesionalismenya sesuai dengan perkembangan lingkungan tugasnya. Oleh karena itulah pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Jabatan Fungsional Auditor BPKP, kompetensi dan jenjang jabatan auditor sangat diperlukan seiring dengan tuntutan masyarakat dewasa ini, sehingga laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang dibuat oleh Departemen dan Lembaga Non Departemen yang telah di audit oleh Inspektorat Jenderal Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen dapat diyakini kebenarannya dan dapat diterima oleh masyarakat dan stakeholders. Menurut survei terhadap pengguna laporan keuangan mengenai kualitas audit yang dilakukan Epstein dan Geiger (1984) dalam Wooten (2003) menunjukkan bahwa 70% investor meyakini bahwa audit harus memberikan keyakinan penuh tidak ada salah saji material dan unsur kecurangan dalam laporan keuangan.

Melalui penelitian ini akan menjelaskan Korelasi Antara Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor Oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP, Kompetensi Dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Jenderal Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.

B. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana meningkatkan efektifitas penerapan pengetahuan yang diberikan oleh Pusdiklatwas BPKP;
- b. Sejauhmana konsistensi auditor dalam melaksanakan tahapan-tahapan audit;
- c. Bagaimana pemberlakuan Standar, Norma dan Kode Etik audit dalam pelaksanaan audit;
- d. Sudah sesuaiakah latar belakang pendidikan auditor dan pemahamannya terhadap lingkup pekerjaan;

- e. Bagaimana tingkat kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas audit.

C. Perumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh pelatihan jabatan fungsional auditor oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP terhadap Kinerja Auditor?
2. Sejauh mana pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor?
3. Sejauh mana pengaruh Jenjang Jabatan Fungsional Auditor terhadap Kinerja Auditor?
4. Sejauh mana hubungan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP, Kompetensi Auditor dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor secara simultan terhadap Kinerja Auditor?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP terhadap Kinerja Auditor; (2) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor; (3) Pengaruh Jenjang Jabatan Fungsional Auditor terhadap Kinerja Auditor; (4) Pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP, Kompetensi Auditor dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor secara simultan terhadap Kinerja Auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teoritis

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pasal 2 :

- (1) Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- (2) Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat(1), dilaksanakan dengan berpedoman pada SPIP sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini;

(3) SPIP sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Bagian Kesatu, Umum, Pasal 3 :

(1) SPIP terdiri atas unsur :

- a. Lingkungan pengendalian;
- b. Penilaian risiko;
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi; dan
- e. Pemantauan pengendalian intern

(2) Penerapan unsur SPIP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan Instansi Pemerintah.

Sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah ini dilandasi pada pemikiran bahwa Sistem Pengendalian Intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dikembangkan unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengembangan intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat, sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas, dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

Pembinaan penyelenggaraan SPIP meliputi penyusunan pedoman teknis penyelenggaraan, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan, dan pembimbingan dan konsultasi SPIP, serta peningkatan kompetensi auditor aparat pengawasan intern pemerintahan.

Dalam menerapkan unsur SPIP, pimpinan Instansi Pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan, prosedur dan praktik detail untuk menyesuaikan dengan kegiatan instansi pemerintah dan untuk memastikan

bahwa unsur tersebut telah menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan instansi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Alim et al. (2007) mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Responden penelitian adalah auditor di Surabaya dan Malang, Jawa Timur dan kesimpulannya adalah (a) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan dimensi kompetensi tersebut adalah pengalaman dan pengetahuan, (b) Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui, (c) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (d) interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Eron Royes Simamora (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja auditor dan tingkat pelatihan auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (a) kinerja auditor memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (b) tingkat pelatihan auditor memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hasil pemeriksaan (c) kinerja auditor dan tingkat pelatihan auditor memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

C. Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan fungsional auditor terhadap kinerja auditor

H₂: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi auditor dengan kinerja auditor

H₃: Terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang jabatan fungsional auditor dengan kinerja auditor

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan jabatan fungsional auditor, kompetensi auditor dan jenjang jabatan fungsional auditor secara simultan terhadap kinerja auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Menurut Indriantoro et al. (2002) penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar-variabel. Dalam penelitian ini tipe hubungan antar-variabelnya adalah hubungan korelasional (asosiasi). Sedangkan berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian studi lapangan. Menurut Indriantoro et al. (2002) penelitian studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar-variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu Auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departeme. Data penelitian direncanakan akan dikumpulkan dalam satu tahap melalui metode survei yang dikirimkan via pos.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian populasi penelitian adalah keseluruhan Auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen di Jakarta. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 Tanggal 20 Oktober 2004 jumlah Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen di Jakarta Tahun 2008 sebanyak 35.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 1.370 orang auditor di lingkungan Departemen dan Lembaga Non

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Respon Rate Survey Kuisisioner

Kuisisioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 kuisisioner dan tingkat respon yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 80% tersebut memadai, mengingat tingkat respon minimal yang diharapkan adalah 50%. Secara lengkap hasil penyebaran kuisisioner disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel: 4.1

Gambaran Penyebaran dan Penerimaan Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang dikirim	100	100%
Kuisisioner yang kembali	96	96%
Kuisisioner yang tidak sah	16	16%
Kuisisioner yang sah	80	80%
<i>Useable Response Rate</i>	80	80%

Sumber: Data primer diolah

A. Gambaran Umum Responden

Tabel: 4.2

Deskripsi Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
· Laki-laki	60	75%
· Perempuan	20	25%
Jumlah	80	100,00%
Jabatan		
· Auditor Trampil Pemula	5	6,25%
· Auditor Trampil Pratama	8	10,00%
· Auditor Trampil Muda	6	7,50%
· Auditor Ahli Pratama	20	25,00%
· Auditor Ahli Muda	29	36,25%
· Auditor Ahli Madya	12	15,00%
· Auditor Ahli Utama	0	0,00%
Jumlah	80	100,00%
Umur		
· < 40 tahun	27	33,75%
· ≥ 40 tahun	53	66,25%
Jumlah	80	100,00%
Pendidikan		
· SLTA	8	10,00%
· D3	11	13,75%
· S1	55	68,75%
· S-2	6	7,50%
· S-3	0	0,00%
Jumlah	80	100,00%
Lama Bekerja		
· < 5 tahun	15	18,75%
· ≥ 5 tahun	65	81,25%
Jumlah	80	100,00%

B.Uji Kualitas Instrument

Instrumen yang diadopsi dalam studi ini bertujuan untuk mendapatkan aktivitas responden dalam budaya organisasi, kompensasi, perencanaan karier dan kepuasan kerja. Hal ini dilakukan dengan bantuan 5 titik skala Likert. Penggunaan skala ini dapat dipertahankan dalam bentuk validitas dan reliabilitas.

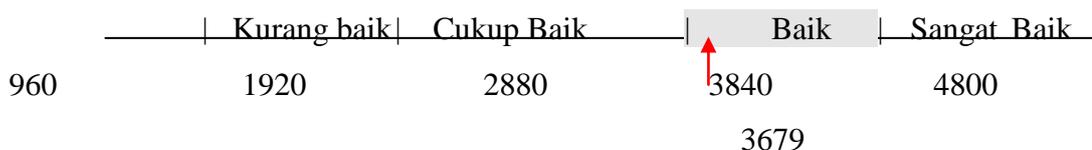
Dari hasil uji coba instrument penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1). Dari duabelas butir instrument variabel Y: Kinerja Auditor seluruhnya valid dan reliabel, maka instrument Kinerja Auditor dapat digunakan untuk menjaring data.
- 2). Dari duabelas butir instrument variabel X₁: Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP seluruhnya valid dan reliabel, maka instrument Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP dapat digunakan untuk menjaring data.
- 3). Dari duabelas butir instrument variabel X₂: Kompetensi Auditor seluruhnya valid dan reliabel, maka instrument Kompetensi Auditor dapat digunakan untuk menjaring data.
- 4). Dari duabelas butir instrument variabel X₃: Jenjang Jabatan Fungsional Auditor seluruhnya valid dan reliabel, maka instrument Jenjang Jabatan Fungsional Auditor dapat digunakan untuk menjaring data.

C. Hasil Analisis

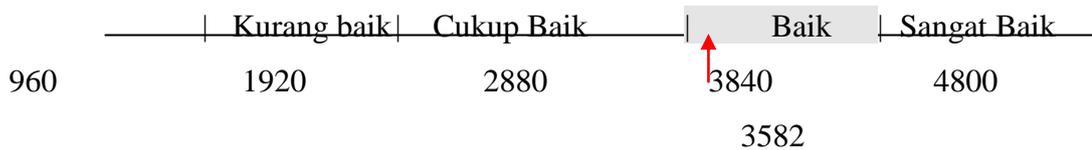
Dari analisa dan pengujian hipotesa di atas disajikan rangkuman hasil analisa dan pengujian hipotesa sebagai berikut:

- a). Dari 80 data variable Y: Kinerja Auditor mempunyai jumlah skor sebesar 3679, maka berdasarkan jawaban responden termasuk kategori baik.



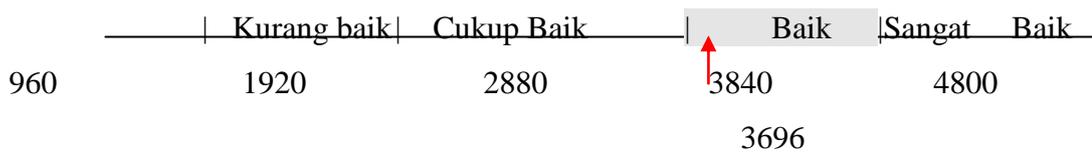
Hal ini menunjukkan bahwa Auditor dalam pembuatan program kerja audit, pelaksanaan program kerja audit dan kualitas hasil audit sudah menunjukkan baik.

b). Dari 80 data variable X_1 : Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP mempunyai jumlah skor sebesar 3582, maka berdasarkan jawaban responden termasuk kategori baik.



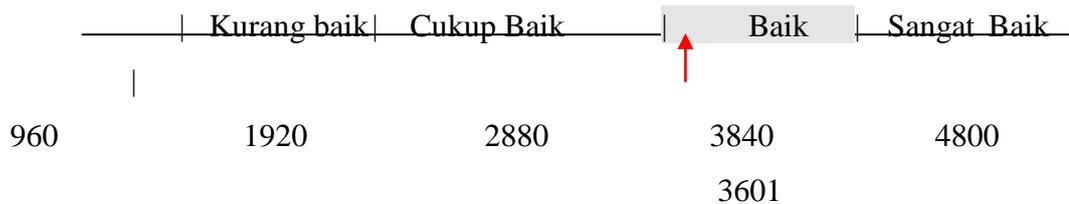
Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia, pelaksanaan pelatihan dan hasil yang dicapai sudah baik.

c). Dari 80 data variable X_2 : Kompetensi Auditor mempunyai jumlah skor sebesar 3696, maka berdasarkan jawaban responden termasuk kategori baik.



Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal auditor, pendidikan tambahan dan pengalaman kerja auditor mempunyai katagori baik.

Dari 80 data variable X_3 : Jenjang Jabatan Fungsional Auditor mempunyai jumlah skor sebesar 3601, maka berdasarkan jawaban responden termasuk kategori baik.



Hal ini menunjukkan bahwa jenjang Jabatan Fungsional Auditor, dalam instansi, tugas dan tanggung jawab tim dan system review berjenjang sudah dilakukan dengan baik.

Hubungan antara X_1 dengan Y sebesar $r = 0.770$ positif kuat dan signifikan, pengaruh X_1 terhadap Y positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 59.3%, dengan demikian hipotesis penelitian H1 terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hubungan antara X_2 dengan Y sebesar $r = 0.602$ positif kuat dan signifikan, pengaruh X_2 terhadap Y positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 36.2%, dengan demikian hipotesis penelitian H2 terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi auditor terhadap kinerja auditor positif dan signifikan.

Hubungan antara X_3 dengan Y sebesar $r = 0.716$ positif, sangat kuat dan signifikan, pengaruh X_3 terhadap Y positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 51.3%, dengan demikian hipotesis penelitian H3 terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa jenjang Jabatan Fungsional Auditor mempunyai hubungan yang positif sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y sebesar $R = 0.855$ positif, sangat kuat dan signifikan, pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan maupun parsial terhadap Y positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 73.2%, dengan demikian hipotesis penelitian H4 terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa jenjang Jabatan Fungsional Auditor mempunyai hubungan yang positif sangat kuat dan signifikan dengan kinerja auditor.

Untuk variable X_2 : Kompetensi Auditor mempunyai koefisien determinasi atau kontribusi terhadap Kinerja Auditor lebih rendah atau kurang dominan dibanding variabel X_1 : Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP dan variabel X_3 : Jenjang Jabatan Fungsional Auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hubungan antara Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP dengan Kinerja Auditor sebesar $r = 0.770$ positif kuat dan signifikan, pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP terhadap Kinerja Auditor

positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 59.3% sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 terbukti, dengan kata lain jika makin seringnya frekuensi pelatihan yang dilaksanakan oleh auditor maka akan dapat meningkatkan kinerja auditor.

2. Hubungan antara Kompetensi Auditor dengan Kinerja Auditor sebesar $r = 0.602$ positif kuat dan signifikan, pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 36.2% sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H2 terbukti, dengan kata lain jika kompetensi auditor lebih baik maka positif kuat dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Hubungan antara Jenjang Jabatan Fungsional Auditor dengan Kinerja Auditor sebesar $r = 0.716$ positif, sangat kuat dan signifikan, pengaruh Jenjang Jabatan Fungsional Auditor terhadap Kinerja Auditor positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 51.3% sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H3 terbukti, dengan kata lain jika makin tinggi jenjang jabatan fungsional auditor maka sangat kuat dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4. Hubungan antara Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP, Kompetensi Auditor, dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor dengan Kinerja Auditor sebesar $R = 0.885$ positif, sangat kuat dan signifikan, hubungan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP, Kompetensi Auditor, dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor secara parsial dengan Kinerja Auditor juga signifikan. Kemudian pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP, Kompetensi Auditor, dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor secara simultan terhadap Kinerja Auditor positif dan signifikan; pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP, Kompetensi Auditor, dan Jenjang Jabatan Fungsional Auditor secara parsial terhadap Kinerja Auditor juga signifikan, dengan koefisien determinasi Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor oleh BPKP, Kompetensi Auditor, dan Jenjang Jabatan Fungsional

Auditor secara simultan terhadap Kinerja Auditor sebesar 78.30% sedangkan sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H4 terbukti, dengan kata lain jika makin seringnya frekuensi pelatihan yang dilaksanakan oleh auditor, jika kompetensi auditor lebih baik, jika makin tinggi jenjang jabatan fungsional auditor, maka akan berpengaruh positif kuat dan signifikan terhadap kinerja auditor.

B. Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu :

Karena keterbatasan waktu dan dana penelitian, maka jumlah data sampel yang diteliti hanya 80 orang auditor sebagai responden yang diambil dari 9 Inspektorat Departemen dan 2 Inspektorat Utama Lembaga Pemerintahan Non Departemen dirasa belum cukup untuk menentukan pelatihan jabatan fungsional auditor, kompetensi auditor dan jenjang jabatan fungsional auditor menentukan kinerja auditor, maka perlu berhati-hati dalam menyimpulkan hasil penelitian ini.

C. Saran

1. Bagi Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen terkait dapat mempertimbangkan kebijakan yang berkaitan dengan Kinerja Auditor agar tercapai visi dan misi Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar menambah obyek penelitian diluar Departemen dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen yang sudah dilakukan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk evaluasi lebih lanjut.
3. Bagi pembaca dan bidang akademik dapat menggunakan hasil temuan penelitian ini sebagai referensi untuk menggali lebih dalam fungsi dan kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- DeAngelo, Linda Elizabeth, 1981, *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting & Economics, 183 – 199
- Abdolmohammadi, Mohammad J., dan Shanteau, James, 1991, *Personal Attributes of Expert Auditors*, Bentley College
- Agoes, Sukrisno, 2000, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid Kesatu, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Alim, M Nizarul, Hapsari, Trisni, dan Purwanti, Liliek, 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J dan Besley, Mark S, 2003, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*, Edisi Kesembilan, Jilid Kesatu, Indeks, Jakarta
- Buuren, J.P. van, 2007, *Audit Quality, Information Dynamics and the Partner Effect*, Nyenrode University, School of Accountancy Breukelen, The Netherlands
- Ashbaugh, Hollis, LaFond, Ryan, dan Mayhew, Brian W., 2002, *Do Non-Audit Services Compromise Auditor Independence? Further Evidence*, 15th Symposium on Auditing Research, Office of Accounting Research Department of Accountancy University Illinois at Urbana-Champaign, 1 – 4
- Boone, Jeff P., Khurana, Inder K., dan Raman, K. K., 2005, *Audit Firm Tenure And Perceived Audit Quality*
- Institute of Chartered Accountants in England & Wales, 2005, *Audit Quality Agency Theory and The Role of Audit*
- Institute of Chartered Accountants in England and Wales, 2006, *Audit Quality Fundamentals – Principles-Based Auditing Standards*
- Jiu-Young Jian, Yu-Mei Chen, 2004, *The Effects of Auditing Quality and of Independent Directors & Supervisors on the Interest Cost of Newly Issued Corporate Bonds*, Department of Accounting National Yunlin University of Science and Technology, Taiwan
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002, *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 79 – 92
- Christiawan, Yulius Jogi, 2005, *Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 1, Mei 2005: 61- 88
- Djamil, Nasrullah, ----, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan*, ----
- Esron Royes Simamora (2008), *Hasil penelitian tentang Pengaruh Kinerja Auditor dan Tingkat Pelatihan Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, Jakarta.

- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- House of Representative, 2002, *Sarbanes-Oxley Act of 2002*, 107th Congress 2d Session, Report 107-610
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Krishnamurthy, Srinivasan, Jian Zhou, Nan Zhou, 2002, *Auditor Reputation, Auditor Independence and the Stock Market Reaction to Andersen's Clients*, School of Management, SUNY – Binghamton University, NY
- Palan, R., 2007, *Competency Management*, Cetakan 1, Penerbit PPM, Jakarta
- Riduwan, 2005, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Ketiga, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Simons, Dirk, 2007, *Independence, Low Balling and Learning Effects*, Department of Accounting Mannheim Business School University of Mannheim, Germany
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Supranto J., 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid Kesatu, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Supranto J., 2004, *Statistik Pasar Modal keuangan dan Perbankan (Edisi Revisi)*, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Undang-Undang No. 28 Tahun 1999, tentang *Penyelenggaraan Negara dan Bebas dari Kolusi Korupsi dan Nepotisme*;
- Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi* jo Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang perubahan Undang-Undang No. 31 Tahun 1999
- Keputusan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2003 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintahan*.
- Keputusan Presiden RI Nomor 31 Tahun 1983 tentang *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19 Tahun 1996 tentang *Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya*.
- Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor KEP-06.00.00-080/K/2001 tentang *Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan*.
- Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret Tahun 2008.

